

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III
LABUHAN RATU**

Oleh :

IRMA PURWANTI

NPM. 2201010050



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III
LABUHAN RATU**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

IRMA PURWANTI

NPM. 2201010050

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA.

NIP. 196705311993032003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III
LABUHAN RATU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19650618 202012 2 019

Metro, 25 Mei 2026
Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III
LABUHAN RATU
Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 25 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Ringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2715 /Un.36.1/D/PP.00-9/06/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU, disusun oleh: Irma Purwanti, NPM: 2201010050, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 10 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Siti Kholijah, M.T.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU

Oleh :

Irma Purwanti

2201010050

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak remaja. Kurangnya komunikasi, perhatian, dan pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil prasurvei di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu, ditemukan beberapa remaja yang menunjukkan perilaku kurang sopan, kurang menghormati orang tua, serta lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah tanpa pengawasan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X), sedangkan variabel terikat adalah akhlak remaja (Y). Populasi penelitian adalah remaja usia 13–15 tahun di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Lingkungan keluarga yang harmonis, adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta dukungan sosial-emosional dalam keluarga mampu membentuk akhlak remaja yang lebih baik, seperti sikap sopan santun, menghormati orang tua, dan berperilaku baik dalam masyarakat. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi perilaku remaja ke arah negatif. Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak remaja.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Akhlak Remaja, Remaja.

ABSTRACT

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU

By :

Irma Purwanti

2201010050

The family environment is the primary and primary environment in the formation of adolescent morals. Lack of communication, attention, and parental supervision can influence adolescent behavior in daily life. Based on the results of a pre-survey in Gunung Terang III Hamlet, Labuhan Ratu, several adolescents were found to exhibit impolite behavior, show little respect for their parents, and spend more time outside the home without proper supervision. Therefore, this study aims to determine the influence of the family environment on adolescent morals in Gunung Terang III Hamlet, Labuhan Ratu.

This study used a quantitative approach with a correlational approach. The independent variable in this study was the family environment (X), while the dependent variable was adolescent morals (Y). The study population was adolescents aged 13–15 in Gunung Terang III Hamlet, Labuhan Ratu. Data collection techniques used a questionnaire with a Likert scale, documentation, and observation. Data analysis was conducted using correlation and regression tests to determine the influence between variables X and Y.

The results indicate that the family environment has a positive and significant influence on adolescent morals in Gunung Terang III Hamlet, Labuhan Ratu. A harmonious family environment, good communication between parents and children, and socio-emotional support within the family can shape better adolescent morals, such as politeness, respect for parents, and good behavior in society. Conversely, a less harmonious family environment can negatively influence adolescent behavior. Thus, the family environment plays a crucial role in shaping adolescent morals.

Keywords: Family Environment, Adolescent Morals, Adolescents.

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Mei 2026
Yang Menyatakan



Irma Purwanti
NPM : 2201010050

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api
neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." (QS. At-Tahrim: 6) ¹

¹ Kementrian Agama, *Al Quran* (Kemenag RI, 2025).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam peneliti lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Suroso dan Ibu Sumiyati. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Bapak dan Ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Bapak dan Ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan satu-satunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan.
2. Kepada Kakak laki-laki tercinta penulis satu- satunya Indra Purnawan, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa untuk adikmu ini, beliau lah yang menjadi contoh penopang dan penguat dalam setiap fase kehidupan penulis. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan selalu ada untuk adikmu ini.
3. Ibu Dra. Isti Fatonah MA selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.
4. Teman-teman semua yang telah memberikan inspirasi, dukungan dan dorongan dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu".

Selama menulis skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Ibu Dewi Masitoh, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Ibu Dra. Isti Fatonah, MA selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan masukan berharga selama penyusunan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya ini, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Metro, 25 Mei 2026

Penulis



Irma Purwanti

NPM. 2201010050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Akhlak Remaja.....	14
1. Pengertian Akhlak.....	14
2. Indikator Akhlak Remaja	18
3. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak	20
B. Lingkungan Keluarga.....	22
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	22

2.	Komponen Lingkungan Keluarga	18
3.	Indikator Lingkungan Keluarga	29
C.	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja	31
D.	Kerangka Konseptual Penelitian	34
E.	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Rancangan Penelitian	37
B.	Definisi Operasional Variabel	38
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	40
1.	Populasi Penelitian	40
2.	Sampel Penelitian.....	41
3.	Teknik Sampling	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Instrumen Penelitian.....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
B.	Deskripsi Data Penelitian	59
C.	Hasil Uji Instrumen	62
D.	Hasil Uji Prasyarat	67
1.	Uji Normalitas	67
2.	Uji Linearitas.....	68
E.	Hasil Uji Hipotesis	69
1.	Analisis Regresi Linear Sederhana	70
2.	Analisis Korelasi	71
3.	Koefisien Determinasi.....	72
4.	Interpretasi Hasil Penelitian	73
F.	Pembahasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bentuk Perilaku Remaja.....	1
Tabel 3.1 Angket Variabel X – Lingkungan Keluarga.....	46
Tabel 3.2 Angket Variabel Y – Akhlak Remaja	47
Tabel 3.3 Skala Likert	49
Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel X (Lingkungan Keluarga)	60
Tabel 4.2 Distribusi Skor Variabel Y (Akhlak Remaja)	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Lingkungan Keluarga)	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Akhlak Remaja)	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Akhlak Remaja)	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	70
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi	72
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	73
Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Responden Variabel X	86
Lampiran 2 Data Responden Variabel Y	87
Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen	88
Lampiran 4 Hasil Uji Prasyarat.....	89
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis	89
Lampiran 6 Outline	90
Lampiran 7 Alat Pengumpulan Data (APD)	92
Lampiran 8 Surat Izin Prasurvey.....	94
Lampiran 9 Surat Balasan Prasurvey	95
Lampiran 10 Surat Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran 11 Surat Izin Research	97
Lampiran 12 Surat Balasan Research	98
Lampiran 13 Surat Tugas	99
Lampiran 14 Buku Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	111
Lampiran 16 Hasil Turnitin.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena pada tahap ini terjadi perubahan fisik, emosional, sosial, dan moral yang cukup signifikan. Remaja berada pada masa pencarian jati diri sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya¹. Dalam kondisi tersebut, remaja sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan akhlaknya, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, rendahnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta menurunnya kepedulian terhadap norma sosial dan agama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak remaja menjadi salah satu perhatian penting dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial masyarakat.²

Tabel 1.1 bentuk perilaku remaja

No	Bentuk Perilaku Remaja	Persentase/Keterangan	Sumber
1	Remaja yang pernah	26%	KPAI

¹ Jefry Yanto, M. Nur Rikza Askal Umam, dan Dinda Handayani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja," *Jurnal Educazione* 11, no. 2 (2023): 124.doi : <https://doi.org/10.56013/edu.v11i2.2256>.

² Annisa Ulhaq, Farah, dan Maria Ulfah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak," 2023, 5.

	mengalami atau melakukan perundungan (bullying)		
2	Remaja dengan penggunaan media sosial lebih dari 4 jam per hari	48,2%	APJII
3	Remaja yang mengalami penurunan interaksi dengan keluarga akibat penggunaan gawai	37,4%	BPS
4	Remaja yang mengakses internet setiap hari	97%	APJII

Permasalahan akhlak remaja saat ini menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI), kasus kenakalan remaja yang melibatkan pelajar masih ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti perundungan, pelanggaran tata tertib sekolah, kekerasan antarpelajar, serta penyalahgunaan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sosial memberikan tantangan tersendiri terhadap pembentukan akhlak generasi muda³. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan akhlak remaja.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak memperoleh pendidikan mengenai nilai-nilai agama, moral, etika, dan norma sosial yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadiannya. Orang tua berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi anak melalui pola asuh, komunikasi, perhatian, pengawasan, serta pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang harmonis, religius, dan penuh perhatian cenderung mampu membentuk remaja yang memiliki akhlak baik⁴. Sebaliknya, kurangnya komunikasi, lemahnya pengawasan, serta konflik dalam keluarga dapat memengaruhi perkembangan perilaku remaja ke arah yang kurang positif.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu melalui observasi dan wawancara awal dengan Kepala Dusun Gunung Terang III, tokoh masyarakat, serta beberapa orang tua

³ Mei Susilowati, *Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Metro: UM Metro, 2022), 18–19.

⁴J. Yanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja,” *Jurnal Educazione*, 2023.doi: <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/EDU/article/view/2256>

remaja¹, diperoleh informasi bahwa masih terdapat remaja yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, seperti kurang menghormati orang tua, berbicara dengan bahasa yang kurang sopan, serta lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sebaya dibandingkan berinteraksi dengan keluarga⁵.

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki kesibukan bekerja sehingga intensitas komunikasi dan pengawasan terhadap anak menjadi terbatas. Beberapa informan menyampaikan bahwa remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam dan media sosial dibandingkan berinteraksi dengan anggota keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya kontrol keluarga terhadap aktivitas remaja sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan maupun informasi yang diperoleh melalui media digital.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa indikator akhlak remaja, yaitu sikap terhadap orang tua, sikap terhadap teman sebaya, dan sikap terhadap masyarakat. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ditemukan remaja yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada orang tua, kurang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta kurang menjaga kesantunan dalam berkomunikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak remaja masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih optimal dari lingkungan keluarga.

⁵ Kepala Dusun Gunung Terang III, tokoh masyarakat, dan orang tua remaja, "Hasil wawancara prasurvei," 2025.

Secara teoritis, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai agama, moral, sopan santun, tanggung jawab, dan hubungan sosial. Melalui interaksi yang berlangsung setiap hari, orang tua memberikan teladan yang akan diamati, ditiru, dan diinternalisasi oleh anak menjadi bagian dari kepribadiannya⁶. Oleh karena itu, kondisi lingkungan keluarga dipandang memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan akhlak remaja.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja penting dilakukan karena hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi akhlak remaja dan faktor-faktor keluarga yang memengaruhinya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menyusun upaya pembinaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas akhlak remaja. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

⁶Abhi Rachma Ramadhan dan Alfiandra, “Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 77. <https://doi.org/10.56013/edu.v1i2.2256>.

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap remaja karena kesibukan pekerjaan sehingga interaksi antara orang tua dan anak menjadi terbatas.
2. Tidak semua keluarga mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi kondisi emosional dan perilaku remaja.
3. Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga masih kurang efektif sehingga remaja kurang mendapatkan bimbingan dan arahan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Masih terdapat perilaku remaja yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berbicara kurang sopan, kurang menghormati orang tua, serta lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah tanpa kegiatan yang jelas.
5. Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku remaja apabila tidak ada pengawasan dan pembinaan dari keluarga.
6. Belum diketahui secara jelas pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini

difokuskan pada aspek sosial-emosional yang meliputi hubungan antara ayah dan ibu, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antar saudara, serta sikap saling menghargai dan mendukung dalam keluarga.

Adapun akhlak remaja yang diteliti dibatasi pada akhlak terhadap orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 13–15 tahun yang tinggal di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan peneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai akhlak pada remaja.

- b. Secara praktis, Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua, masyarakat, dan pemerintah Dusun dalam memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak remaja serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pola pengasuhan, komunikasi, dan keteladanan. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang kegiatan sosial, keagamaan, dan program pemberdayaan keluarga guna menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menunjang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rina Aprilia dengan judul ” Pengaruh Pola Asuh Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sukarame Lampung Timur”.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak remaja. Sampel penelitian terdiri dari 60 remaja yang tinggal bersama orang tua mereka. Instrumen angket digunakan untuk mengukur bentuk pola asuh (demokratis, otoriter, permisif) serta tingkat akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hasil

⁷ Rina Aprilia, *Pengaruh Pola Asuh Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sukarame Lampung Timur* (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

penelitian menunjukkan bahwa pola asuh keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak remaja. Pola asuh demokratis cenderung melahirkan remaja yang berakhlak baik, sopan, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif berkontribusi terhadap munculnya perilaku negatif seperti memberontak, berbicara kasar, kurang hormat kepada orang tua, dan sulit menerima nasihat.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh peran keluarga terhadap akhlak remaja. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pola asuh, sedangkan skripsi penulis lebih luas membahas lingkungan keluarga secara keseluruhan, termasuk kebiasaan keluarga, interaksi, teladan, dan kondisi religiusitas di rumah.

2. Penelitian oleh Muhammad Fauzan berjudul “Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Remaja pada Masa Perkembangan di Desa Banjar Negeri.”⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak remaja. Subjek penelitian meliputi orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja usia 13–17 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi kehidupan keluarga, serta dokumentasi kebiasaan keagamaan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik ditandai dengan komunikasi harmonis, pembiasaan ibadah, pengawasan yang cukup, dan keteladanan orang tua berdampak

⁸ Muhammad Fauzan, *Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Remaja pada Masa Perkembangan di Desa Banjar Negeri* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

positif terhadap akhlak remaja. Sementara itu, keluarga dengan konflik internal, kurang perhatian, dan minim kontrol berdampak pada munculnya perilaku menyimpang seperti berkata kasar, membangkang, dan kurang sopan.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu fokus utamanya sama: membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Perbedaannya, penelitian Fauzan lebih menekankan aspek peran keluarga secara kualitatif, sedangkan skripsi penulis menggunakan pendekatan pengaruh (kausalitas) dan dilakukan pada lokasi yang berbeda yaitu Dusun Gunung Terang III.

3. Penelitian oleh Salsabila Putri dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Akhlak Remaja di Pesawaran”.⁹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan melibatkan 75 responden remaja. Instrumen angket digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan keluarga (kedekatan emosional, religiusitas keluarga, kontrol sosial, dan keteladanan) serta perilaku akhlak remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kuat dan positif antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja. Remaja yang tinggal dalam keluarga religius, harmonis, dan komunikatif memiliki akhlak yang lebih baik, sedangkan remaja dengan latar belakang keluarga tidak harmonis cenderung menunjukkan perilaku agresif, kurang sopan, dan tidak disiplin.

⁹ Salsabila Putri, *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Akhlak Remaja di Pesawaran* (Skripsi, Universitas Lampung, 2023).

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti keterkaitan antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja. Selain itu, jenis variabel yang diteliti sangat mirip. Perbedaannya, penelitian Putri bersifat korelasional (mengukur hubungan), sedangkan skripsi penulis bersifat *pengaruh* (menguji variabel X terhadap Y secara kausal). Lokasi penelitian pun berbeda.

4. Penelitian oleh Siti Nur Aisyah dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Mulyosari Lampung Timur”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan akhlak remaja. Sampel penelitian berjumlah 55 remaja yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kondisi lingkungan keluarga seperti keharmonisan, perhatian orang tua, serta kebiasaan keagamaan, dan skala akhlak remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja. Remaja yang berasal dari keluarga harmonis dan religius cenderung memiliki sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Perbedaannya, penelitian ini

¹⁰ Siti Nur Aisyah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Mulyosari Lampung Timur*, (Metro: IAIN Metro Press, 2023).

lebih menekankan pada aspek keharmonisan dan religiusitas keluarga, sedangkan skripsi penulis mencakup aspek yang lebih luas seperti interaksi sosial dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari.

5. Penelitian oleh Ahmad Fauzi dengan judul “Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kecamatan Sukadana Lampung Timur”.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui sejauh mana lingkungan keluarga berperan dalam pembentukan akhlak remaja. Sampel penelitian terdiri dari 70 responden remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel lingkungan keluarga meliputi pola komunikasi, keteladanan orang tua, dan pengawasan terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak remaja, khususnya melalui keteladanan orang tua dan komunikasi yang efektif. Remaja yang mendapatkan perhatian dan bimbingan yang baik dari keluarga cenderung memiliki perilaku yang lebih positif.

Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada peran komunikasi dan keteladanan orang tua, sedangkan skripsi penulis membahas lingkungan keluarga secara lebih menyeluruh termasuk kondisi sosial dan budaya keluarga

¹¹ Ahmad Fauzi, *Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kecamatan Sukadana Lampung Timur*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024).

Berdasarkan penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Aprilia menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja, di mana pola asuh demokratis cenderung menghasilkan perilaku remaja yang lebih baik. Sementara itu, penelitian Muhammad Fauzan menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, adanya komunikasi yang baik, keteladanan orang tua, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan mampu membentuk akhlak remaja secara positif. Penelitian Salsabila Putri juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kondisi lingkungan keluarga dengan perilaku akhlak remaja. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak remaja.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat pola asuh atau hubungan semata, tetapi meneliti pengaruh lingkungan keluarga secara menyeluruh terhadap akhlak remaja dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis pengaruh (regresi) serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Dusun Gunung Terang III, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap akhlak remaja di daerah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan konsep fundamental dalam kehidupan manusia, terutama dalam perspektif pendidikan Islam, karena akhlak menjadi dasar dalam membedakan perilaku terpuji dan tercela. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan darinya muncul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran mendalam.¹ Definisi ini menegaskan bahwa akhlak bukan hanya perilaku yang tampak, tetapi lebih pada kondisi batin yang menggerakkan tindakan tersebut. Dengan demikian, akhlak terbentuk dari pembiasaan, pengaruh lingkungan, dan proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus.

Dalam kajian modern, akhlak sering dihubungkan dengan moralitas dan perilaku sosial. Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak adalah kebiasaan dalam kehendak yang dibiasakan sehingga seseorang melakukan perbuatan baik dengan mudah.² Pandangan ini menekankan bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan nilai agama, tetapi juga pembiasaan perilaku positif yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi karakter. Akhlak yang baik akan tampak melalui perilaku sehari-

¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2020), 98.

² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 2021), 12.

hari, seperti cara berbicara, bertindak, maupun memperlakukan orang lain.

Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Salah satu contoh terdapat dalam QS. Luqman ayat 17 :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.³

Ayat ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya agar menegakkan salat, melakukan amar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini melalui pendidikan dan bimbingan dalam keluarga sehingga anak mampu memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pentingnya akhlak juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa tujuan utama diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah SAW bersabda:

³ QS. Luqman: 17.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jil. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 301.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada remaja harus menjadi perhatian utama, baik oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja yang memiliki akhlak yang baik akan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, menghormati orang tua, serta menjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya.⁵

Selain itu, akhlak juga mencakup hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa pertimbangan panjang, baik atau buruk sesuai dengan kualitas jiwanya.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kejiwaan dan lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku. Remaja, yang berada pada fase transisi emosional, sangat mudah dipengaruhi oleh interaksi sosial sehingga pembinaan akhlak menjadi sangat penting pada usia ini.

Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan dengan Allah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa akhlak merupakan sistem

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2022), 8.

⁶ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq* (Kairo: Dar al-Kutub, 2020), 44.

nilai yang mengatur bagaimana manusia bersikap terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.⁷ Seorang remaja dengan akhlak baik akan menunjukkan perilaku ibadah yang benar, sopan santun, menghormati orang tua, menjaga pergaulan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Akhlak juga dipengaruhi oleh proses pembiasaan dalam keluarga. Nurcholish Madjid menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak karena anak belajar melalui teladan orang tua.⁸ Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, disiplin, dan religius cenderung memiliki perilaku yang lebih baik daripada anak yang kurang mendapat perhatian atau hidup dalam suasana rumah tidak harmonis. Oleh sebab itu, keluarga menjadi tempat paling efektif dalam menanamkan nilai akhlak sejak dini.

Keseluruhan uraian tersebut menunjukkan bahwa akhlak merupakan kondisi batin yang mendorong seseorang untuk berperilaku secara konsisten berdasarkan nilai moral dan agama. Akhlak terbentuk dari pendidikan, pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap, karakter, dan perilaku yang tercermin dari kualitas jiwa seseorang, yang terbentuk dari proses internalisasi nilai sejak kecil hingga remaja.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2022), 301.

⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2021), 115.

2. Indikator Akhlak Remaja

Akhlak merupakan bagian penting dalam Islam yang mengatur hubungan seseorang dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial. Bagi remaja, akhlak terhadap manusia menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akhlak ini tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi remaja dengan orang tua, guru, teman sebaya, serta masyarakat secara umum. Oleh karena itu, bentuk akhlak remaja terhadap manusia dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama berikut.⁹

a. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak remaja terhadap orang tua tercermin dalam sikap hormat, patuh, dan berbakti kepada ayah dan ibu. Remaja yang berakhlak baik akan berbicara dengan sopan, menaati nasihat orang tua, serta menunjukkan rasa terima kasih atas pengorbanan yang telah diberikan. Sikap ini juga diwujudkan dalam perilaku membantu orang tua, menjaga perasaan mereka, serta tidak berkata kasar atau membantah dengan cara yang tidak santun. Akhlak yang baik terhadap orang tua menjadi dasar pembentukan karakter remaja yang berkepribadian luhur.¹⁰

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Akhlak Remaja* (Jakarta: Kencana, 2022), 41–43.

¹⁰ Nur Afifah, “Pembentukan Akhlak Remaja terhadap Orang Tua,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 66–68. doi : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi>

b. Akhlak terhadap Teman Sebaya

Akhlak remaja terhadap teman sebaya tercermin dalam sikap saling menghargai, jujur, tolong-menolong, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Remaja yang berakhlak baik akan menjaga persahabatan dengan cara menghindari perilaku mengejek, merendahkan, atau memusuhi teman. Selain itu, sikap kerja sama, empati, dan solidaritas sosial juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat dan harmonis.¹¹

c. Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak remaja terhadap masyarakat diwujudkan dalam sikap sopan santun, kepedulian sosial, dan ketaatan terhadap norma yang berlaku. Remaja yang berakhlak baik akan menjaga ketertiban, menghormati orang yang lebih tua, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Sikap ini menunjukkan bahwa remaja mampu menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat dan bertanggung jawab atas perilaku sosialnya.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak remaja terhadap manusia mencakup akhlak terhadap orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Ketiga bentuk akhlak tersebut saling berkaitan dan menjadi cerminan kualitas kepribadian remaja dalam

¹¹ Rofi'ah, "Akhlak Remaja dalam Interaksi Sosial," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2024): 89–91. doi : <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/bki>

¹² Siti Rahmawati, *Akhlak Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2025), 73–75.

kehidupan sosial. Remaja yang memiliki akhlak baik terhadap sesama manusia akan mampu menjalin hubungan yang harmonis, menunjukkan sikap saling menghormati, serta berperan positif dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pembinaan akhlak terhadap manusia menjadi aspek penting dalam proses pendidikan remaja secara menyeluruh.

3. Faktor- Faktor Pembentukan Akhlak

Akhlak seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi pembentukan akhlak. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis, potensi, dan kesadaran pribadi seseorang. Beberapa faktor internal yang memengaruhi pembentukan akhlak antara lain:

a. Fitrah atau naluri

Setiap manusia sejak lahir telah memiliki potensi dasar untuk

menerima nilai-nilai kebaikan. Fitrah ini menjadi dasar bagi seseorang untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk.

b. Akal atau kemampuan berpikir

Akal berfungsi untuk menilai dan mempertimbangkan suatu perbuatan. Dengan akal, seseorang dapat memahami nilai moral serta menentukan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan masyarakat.

c. Hati nurani (qalb)

Hati nurani berperan sebagai pengontrol batin yang mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik.

d. Kepribadian dan kemauan diri

Sikap, motivasi, serta kemauan seseorang juga memengaruhi pembentukan akhlak. Individu yang memiliki kesadaran diri yang kuat cenderung lebih mudah membentuk akhlak yang baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang turut memengaruhi pembentukan akhlak seseorang. Faktor ini biasanya berasal dari lingkungan tempat individu berinteraksi.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Cara orang tua mendidik, memberi teladan, serta membangun

komunikasi dalam keluarga sangat memengaruhi pembentukan akhlak anak.

b. Lingkungan sekolah

Guru, teman sebaya, serta budaya sekolah dapat memengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lingkungan masyarakat

Nilai-nilai sosial, budaya, serta pergaulan dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang.

d. Media dan teknologi

Perkembangan teknologi dan media sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan akhlak remaja, baik pengaruh positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Syamsu Yusuf merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam proses perkembangan anak. Melalui keluarga, anak mulai mengenal nilai, norma, dan perilaku sosial

yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Interaksi antara orang tua dan anak, pola komunikasi yang terjalin, serta suasana emosional dalam keluarga akan sangat memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian dapat membantu anak berkembang secara optimal, baik dari segi moral, sosial, maupun emosional. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak sebelum ia mengenal lingkungan pendidikan yang lebih luas seperti sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga, anak belajar berbagai sikap seperti tanggung jawab, disiplin, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perilaku anak di masa depan.¹³

Zubaidah Lubis menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dialami anak sejak lahir dan menjadi dasar utama dalam proses pendidikan. Dalam lingkungan keluarga, anak memperoleh pengalaman awal mengenai nilai moral, norma sosial, dan pembiasaan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan keteladanan, bimbingan, serta arahan dalam membentuk karakter, sikap, dan pola pikir anak sebelum ia mengenal lingkungan pendidikan formal.¹⁴

¹³Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 23.

¹⁴Zubaidah Lubis dkk., *Pendidikan Keluarga sebagai Basis Pendidikan Anak* (Sumatera Utara: Permapendis Provinsi Sumatera Utara, 2021), 93.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama dalam kehidupan individu yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku. Lingkungan keluarga tidak hanya berperan sebagai tempat tumbuh dan berkembang secara fisik, tetapi juga sebagai pusat pendidikan awal yang menanamkan nilai moral, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, kualitas lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan perkembangan individu dalam kehidupan selanjutnya.

Al-Qur'an memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan dalam keluarga, salah satunya terdapat dalam QS. Luqman ayat 13 yang menjelaskan nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai tauhid dan akhlak sejak dini kepada anak.

¹⁵ QS. Luqman: 13.

Nasihat-nasihat tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan manusia.¹⁶

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan tanggung jawab orang tua dalam membina keluarga. Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan, membimbing, dan menjaga anggota keluarganya agar tetap berada pada jalan yang benar. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang membentuk nilai moral, sikap religius, dan karakter anak.¹⁷

Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak dan remaja. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, serta memberikan teladan yang baik akan membantu

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jil. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 297.

¹⁷ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ahkam; lihat juga Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Darul Haq, 2023), 112.

remaja tumbuh dengan akhlak yang baik dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Komponen Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku individu. Dalam keluarga, seorang anak mulai mengenal nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta pembiasaan perilaku yang menjadi dasar pembentukan karakter. Lingkungan keluarga tidak hanya dilihat dari keberadaan anggota keluarga, tetapi juga mencakup pola hubungan, suasana kehidupan, serta kondisi sosial yang menyertainya.¹⁸ Oleh karena itu, lingkungan keluarga tersusun atas beberapa komponen penting yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang memengaruhi perkembangan individu secara menyeluruh.

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan komponen utama dalam lingkungan keluarga yang berperan langsung dalam pembentukan kepribadian anak. Pola asuh mencakup cara orang tua mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan aturan dan perhatian kepada anak. Pola asuh yang tepat, seperti pola asuh demokratis, dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 12–14.

pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak pada munculnya perilaku negatif dan ketidakstabilan emosional anak.¹⁹

b. Interaksi dan Komunikasi dalam Keluarga

Interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak dapat memperkuat hubungan emosional serta membantu anak mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Melalui interaksi yang positif, anak belajar tentang empati, kerja sama, serta cara menyelesaikan masalah secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari²⁰

c. Suasana Religius dan Nilai Keluarga

Suasana religius dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan moral anak. Pembiasaan ibadah, penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati yang dilakukan dalam keluarga akan membentuk karakter religius dan moral anak. Lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai positif secara konsisten akan menjadi pondasi kuat bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.²¹

¹⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 57–59.

²⁰ Rahmawati dan M. Ali, “Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga* 4, no. 1 (2023): 21–23. doi : <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JBKK>

²¹ Ahmad Fauzi, *Pendidikan Nilai dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 44–46.

d. Kondisi Sosial Budaya Keluarga

Kondisi sosial budaya keluarga mencakup latar belakang pendidikan orang tua, kebiasaan hidup, serta tradisi yang berkembang dalam keluarga. Komponen ini memengaruhi cara pandang keluarga terhadap pendidikan, perilaku sosial, dan pola kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial budaya keluarga yang mendukung akan membantu anak mengembangkan sikap adaptif, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat secara positif.²²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku individu. Pola asuh orang tua, interaksi dan komunikasi dalam keluarga, suasana religius serta nilai-nilai keluarga, dan kondisi sosial budaya keluarga merupakan unsur-unsur utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kualitas setiap komponen tersebut akan menentukan apakah lingkungan keluarga mampu menjadi lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, dan moral. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang sehat, harmonis, dan bernilai positif akan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter individu di masa depan.

²² Nur Hidayah, "Lingkungan Sosial Budaya Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2024): 88–90. doi : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo>

3. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sistem pendidikan pertama yang dialami individu sejak lahir dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian, sikap, serta perilaku anak. Keluarga tidak hanya dipahami sebagai kumpulan individu yang tinggal dalam satu rumah, tetapi sebagai satu kesatuan lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi, nilai, kebiasaan, dan kondisi tertentu yang membentuk pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, untuk memahami kualitas lingkungan keluarga secara lebih mendalam, para ahli membaginya ke dalam beberapa indikator yang mencerminkan kondisi dan dinamika keluarga. Secara umum, indikator lingkungan keluarga dikelompokkan ke dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial-emosional.²³

Indikator lingkungan fisik berkaitan dengan kondisi nyata yang dapat diamati secara langsung dalam kehidupan keluarga. Menurut Hasanah, lingkungan fisik keluarga meliputi kondisi rumah tempat tinggal, ruang dan fasilitas yang tersedia, serta keteraturan dan kebersihan lingkungan rumah. Isi dari indikator lingkungan fisik keluarga antara lain keberadaan rumah sebagai tempat tinggal bersama, ketersediaan ruang belajar anak, fasilitas pendukung belajar, serta suasana rumah yang aman dan nyaman. Kondisi fisik keluarga yang baik akan memberikan rasa

²³ Lilik Andriyani, *Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2023), 19–21.

tenang dan mendukung aktivitas belajar serta perkembangan anak secara optimal.²⁴

Sementara itu, indikator lingkungan sosial-emosional berkaitan dengan hubungan dan interaksi antaranggota keluarga. Menurut Ulfa, lingkungan sosial-emosional keluarga mencakup peran ayah, ibu, dan anak dalam membangun hubungan yang harmonis, pola komunikasi dalam keluarga, serta pemberian kasih sayang dan perhatian. Isi indikator ini meliputi hubungan antara ayah dan ibu, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antar saudara, serta sikap saling menghargai dan mendukung dalam keluarga. Lingkungan sosial-emosional yang positif ditandai dengan adanya kehangatan, keterbukaan, dan rasa aman, sehingga anak merasa diterima dan dihargai dalam keluarga.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih indikator lingkungan keluarga sosial-emosional sebagai fokus penelitian. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peran ayah, ibu, dan anak dalam membangun interaksi, komunikasi, serta dukungan emosional memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap pembentukan sikap, karakter, dan perilaku anak. Lingkungan sosial-emosional keluarga yang harmonis diyakini mampu membentuk kestabilan emosi dan kepribadian anak secara lebih mendalam dibandingkan aspek fisik semata.

²⁴ Umi Hasanah, "Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 45–47. doi : <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpd>

²⁵ M. Ulfa, *Psikologi Keluarga dalam Pendidikan Anak* (Bandung: Alfabeta, 2024), 60–62.

C. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan akhlak remaja, terutama melalui aspek sosial-emosional. Lingkungan keluarga sosial-emosional berkaitan dengan kualitas hubungan antaranggota keluarga, seperti hubungan antara ayah, ibu, dan anak, pola komunikasi yang terbangun, serta pemberian kasih sayang dan dukungan emosional. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam keluarga, nilai-nilai moral dan sikap sosial ditanamkan dan diinternalisasi oleh remaja, sehingga membentuk akhlak mereka dalam berhubungan dengan sesama manusia.²⁶

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku remaja juga dapat dijelaskan melalui teori *Social Learning* (pembelajaran sosial) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan model utama bagi anak dalam membentuk perilaku dan sikapnya. Remaja cenderung meniru sikap, kebiasaan, dan cara berinteraksi yang ditunjukkan oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya.²⁷

²⁶Siti Nur Aeni, *Psikologi Keluarga dan Perkembangan Remaja* (Bandung: Refika Aditama, 2022), 72–74.

²⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory*; lihat juga Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 78.

Menurut teori ini, proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses observasi terhadap perilaku orang lain. Apabila remaja melihat contoh perilaku yang baik seperti sikap saling menghormati, kedisiplinan, serta kebiasaan menjalankan ibadah dalam keluarga, maka perilaku tersebut akan lebih mudah terbentuk dalam diri mereka. Sebaliknya, apabila remaja sering melihat konflik, sikap kasar, atau perilaku negatif di dalam keluarga, maka kemungkinan besar mereka juga akan meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh lingkungan keluarga sosial-emosional terhadap akhlak remaja terlihat dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berbicara kepada orang tua dan guru, sikap terhadap teman sebaya, serta kepedulian terhadap masyarakat. Menurut Fitriyah, remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan hubungan yang hangat, komunikasi yang terbuka, dan perhatian emosional yang memadai cenderung memiliki akhlak yang baik, seperti sopan santun, empati, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat memicu munculnya perilaku menyimpang dan lemahnya kontrol diri pada remaja.²⁸

Dengan demikian, teori *Social Learning* menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam

²⁸ Fitriyah, "Lingkungan Keluarga dan Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2023): 58–60. doi : <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/jpai>

membentuk akhlak remaja melalui proses keteladanan dan pembiasaan perilaku. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya agar nilai-nilai moral dan agama dapat tertanam dengan kuat dalam diri remaja.

Agar lingkungan sosial-emosional dapat memberikan pengaruh positif terhadap akhlak remaja, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Ketentuan tersebut antara lain adanya keteladanan orang tua dalam bersikap dan berperilaku, konsistensi dalam penerapan nilai dan aturan keluarga, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Menurut Rahman, keteladanan dan komunikasi yang baik akan memudahkan remaja memahami dan menerima nilai-nilai akhlak, karena nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga dicontohkan secara nyata dalam kehidupan keluarga.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sosial-emosional memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja. Hubungan yang harmonis antara ayah, ibu, dan anak, komunikasi yang terbuka, serta pemberian kasih sayang dan dukungan emosional menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak remaja terhadap sesama manusia. Pengaruh tersebut akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh keteladanan orang tua dan konsistensi nilai dalam keluarga. Dengan demikian, lingkungan keluarga

²⁹ Abdul Rahman, *Komunikasi Orang Tua dan Pembinaan Akhlak Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 91–93.

sosial-emosional yang sehat merupakan fondasi utama dalam pembinaan akhlak remaja.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan akhlak remaja sebagai variabel terikat (Y). Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja melalui pola interaksi, komunikasi, serta keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.³⁰

Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan memiliki komunikasi yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak remaja. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang memberikan teladan baik, menanamkan nilai agama, serta membiasakan sikap saling menghargai cenderung memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dapat mempengaruhi perilaku remaja sehingga berdampak pada sikap dan akhlaknya dalam berinteraksi dengan orang lain.

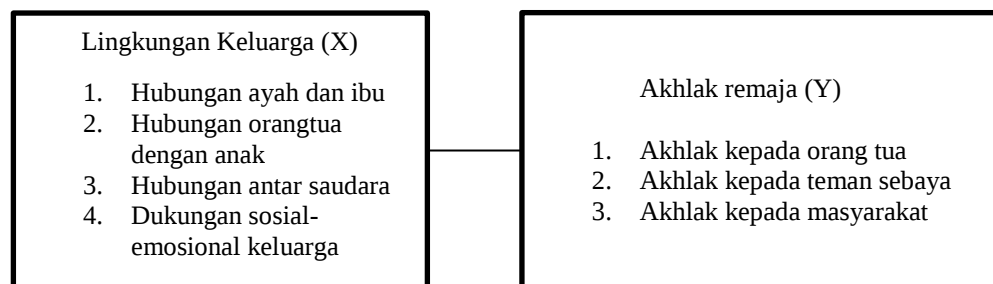
³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2023), 60.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

Kerangka konseptual penelitian merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan arah yang jelas dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan akhlak remaja sebagai variabel terikat (Y). Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja melalui pola interaksi, komunikasi, serta keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh perhatian, dan memiliki komunikasi yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak remaja. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang memberikan teladan baik, menanamkan nilai agama, serta membiasakan sikap saling menghargai cenderung memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dapat mempengaruhi perilaku remaja sehingga berdampak pada sikap dan akhlaknya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak anak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif):

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak anak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang menentukan arah, tahapan, serta metode yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian disusun untuk memahami hubungan antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja secara terukur serta objektif. Rancangan ini memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan sesuai prosedur ilmiah, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif, dapat diuji ulang, dan dapat digeneralisasikan.² Metode kuantitatif juga memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel dengan menggunakan teknik statistik tertentu seperti korelasi dan regresi.

¹ Sulastri, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 39.

² Winarno, "Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial," *Jurnal Metodologi Penelitian* 4, no. 2 (2022): 112. doi : <https://journal.uny.ac.id/>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga (variabel X) memiliki hubungan atau pengaruh terhadap akhlak remaja (variabel Y) di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Penelitian korelasional memberikan gambaran tentang arah hubungan, tingkat kekuatan hubungan, serta signifikansi hubungan berdasarkan perhitungan statistik.³

Selain itu, rancangan penelitian ini juga memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas data. Instrumen penelitian berupa angket disusun dengan indikator yang relevan dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan pada responden. Rancangan ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi remaja dan lingkungan keluarga secara nyata. Dengan rancangan penelitian yang terencana dengan baik, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai bagaimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja di lokasi penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti sehingga dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa lingkungan keluarga dan variabel terikat (Y) berupa akhlak remaja. Kedua

³ Hidayat, *Statistik Penelitian Korelasional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 58.

variabel dijelaskan melalui indikator-indikator yang terukur dengan instrumen penelitian berupa angket.⁴

1. Variabel X: Lingkungan Keluarga (sosial-emosional)

- a. Hubungan antara ayah dan ibu
- b. Hubungan orang tua dengan anak
- c. Hubungan antar saudara
- d. Sikap saling menghargai dan saling mendukung dalam keluarga

Untuk mengukur variabel ini digunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik kondisi lingkungan keluarga remaja tersebut.

2. Variabel Y: Akhlak Remaja

- a. Akhlak remaja terhadap orang tua
- b. Akhlak remaja terhadap teman sebaya
- c. Akhlak remaja terhadap masyarakat

Variabel ini juga diukur dengan skala Likert lima pilihan jawaban. Semakin tinggi skor akhlak remaja, menunjukkan semakin baik kualitas moral mereka sesuai nilai agama.⁵

Dengan demikian, definisi operasional kedua variabel memberikan batasan yang jelas mengenai apa yang diukur dan bagaimana pengukuran

⁴ *Ibid.*, 67.

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2022), 134.

dilakukan. Variabel lingkungan keluarga (X) berfokus pada kondisi dan pola interaksi dalam keluarga, sedangkan variabel akhlak remaja (Y) mengukur perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan skala Likert memudahkan peneliti untuk melakukan analisis kuantitatif dan melihat hubungan antara kedua variabel secara objektif.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di wilayah penelitian serta memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu hubungan antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja, dimana sebanyak 50 kartu keluarga yang tercatat di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu yang memiliki anak remaja pada usia 13-15 tahun. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi temuan penelitian. Pemilihan populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan moral, emosional, dan sosial yang intens, sehingga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga tempat mereka tumbuh dan berinteraksi.⁶

Selain itu, populasi dipilih berdasarkan keterjangkauan lokasi, kemudahan akses pengumpulan data, serta kesesuaian dengan konteks

⁶ *Ibid.*, 80.

penelitian. Remaja yang termasuk ke dalam populasi ini diharapkan tinggal bersama orang tua atau wali, serta memiliki keterlibatan rutin dalam aktivitas keluarga sehingga mampu memberikan gambaran objektif mengenai dinamika lingkungan keluarga dan perilaku akhlak mereka. Dengan populasi yang jelas, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan berkesesuaian dengan tujuan penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap merepresentasikan keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan untuk mempermudah penelitian ketika populasi terlalu luas untuk dijangkau secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah remaja yang memenuhi kriteria tertentu, seperti usia yang relevan, tinggal bersama keluarga inti, serta bersedia menjadi responden.⁷

Penentuan jumlah sampel mempertimbangkan kebutuhan analisis serta prinsip keterwakilan karakteristik populasi. Dengan pemilihan sampel yang tepat, data yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja secara akurat. Kehadiran sampel yang mewakili populasi membuat hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara proporsional sesuai batasan penelitian.

⁷ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (New York: Pearson, 2018), 145.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang berada di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu yang berjumlah 50 KK memiliki anak usia remaja usia 13-15 tahun. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) 5%. Rumus Slovin dipilih karena dapat memberikan perhitungan yang lebih akurat dan proporsional sesuai dengan besar kecilnya populasi.⁸ Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$$N = 50$$

$$e = 0,05 \text{ (tingkat kesalahan 5\%)}$$

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{50}{1 + 50(0,05)^2} = \frac{50}{1 + 50(0,0025)} = \frac{50}{1 + 0,125} = \frac{50}{1,125} = 44,4 \approx 44$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 remaja dari total populasi 50 remaja usia 13–15 tahun di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

⁸ Ibid

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja usia 13–15 tahun di Dusun Gunung Terang III Kecamatan Labuhan Ratu yang berjumlah 50. Karena populasi bersifat homogen dari segi usia dan karakteristik umum, maka teknik *simple random sampling* dianggap tepat untuk memperoleh sampel yang representatif.⁹

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 remaja. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu, sehingga setiap remaja dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipercaya.¹⁰

Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara proporsional, sehingga hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022), 117–119.

¹⁰ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021), 180–182.

keluarga terhadap akhlak anak remaja dapat digeneralisasikan secara lebih akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui prosedur yang terstruktur agar setiap informasi yang diperoleh dapat diukur secara objektif dan dapat dianalisis secara statistik. Pemilihan teknik pengumpulan data harus sesuai dengan karakter variabel penelitian, yaitu lingkungan keluarga dan akhlak remaja, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu angket dan dokumentasi. Penggunaan dua teknik ini dianggap memadai untuk memperoleh data kuantitatif yang lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang paling sesuai untuk penelitian ini karena mampu mengukur variabel secara langsung berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Setiap item pertanyaan dalam angket menggunakan skala Likert yang memungkinkan responden memilih tingkat persetujuan tertentu.

Dengan demikian, angket dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang kondisi lingkungan keluarga dan akhlak remaja berdasarkan persepsi responden. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian

¹¹ *Ibid.*, 64.

pendidikan dan sosial karena sifatnya yang praktis, efisien, serta mampu menjangkau responden dalam jumlah besar.¹²

Dalam penelitian ini, angket dibagi menjadi dua bagian utama: instrumen variabel X (lingkungan keluarga) dan instrumen variabel Y (akhlak remaja). Kedua instrumen dikembangkan berdasarkan teori dan indikator yang relevan dengan topik penelitian, serta diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Angket ini ditujukan kepada anak remaja usia 13–15 tahun di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Angket ini merupakan angket langsung (*direct questionnaire*) karena responden secara sadar memberikan jawaban atas pertanyaan yang spesifik tentang perilaku, sikap, dan hubungan mereka. Responden diminta mengisi angket secara mandiri, sehingga data yang diperoleh diharapkan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak eksternal.

¹² Nurhayati, “Penggunaan Angket dalam Penelitian Sosial,” *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Penelitian* 5, no. 2 (2022): 118. doi : <https://journal.uny.ac.id/>

Tabel 3.1 Angket Variabel X – Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Keluarga Harmonis (Fungsional)	Keluarga Kurang Harmonis (Disfungsional)	Keluarga Broken Home
1	Hubungan antara ayah dan ibu	1. Apakah ayah dan ibu saling bekerja sama dalam mengurus keluarga?	Ayah dan ibu bekerja sama dan saling mendukung dalam mengurus keluarga	Kerja sama antara ayah dan ibu kurang, sering terjadi perbedaan pendapat	Tidak ada kerja sama karena konflik berat atau perpisahan
		2. Apakah ayah dan ibu menunjukkan sikap harmonis di depan anak?	Ayah dan ibu menunjukkan hubungan yang rukun dan saling menghargai	Hubungan kadang tegang atau sering terjadi pertengkaran	Hubungan orang tua tidak harmonis atau sudah berpisah
2	Hubungan orang tua dengan anak	3. Apakah orang tua Anda memperhatikan kebutuhan dan keluhan Anda?	Orang tua peduli dan responsif terhadap kebutuhan anak	Perhatian orang tua kurang konsisten	Anak kurang mendapatkan perhatian karena konflik keluarga atau perpisahan
		4. Apakah orang tua meluangkan waktu untuk berbicara dan berdiskusi dengan Anda?	Orang tua sering berkomunikasi dan berdiskusi dengan anak	Komunikasi terbatas dan jarang berdiskusi	Hampir tidak ada komunikasi dengan orang tua
3	Hubungan antar saudara	5. Apakah Anda dan saudara-saudara Anda saling membantu dalam kegiatan sehari-hari?	Saudara saling membantu dan memiliki hubungan yang akrab	Hubungan antar saudara kurang dekat	Hubungan antar saudara renggang karena kondisi keluarga
		6. Apakah Anda merasa nyaman dan dekat dengan saudara Anda?	Hubungan saudara dekat dan penuh kebersamaan	Kedekatan antar saudara kurang terjalin	Hubungan saudara tidak akrab atau sering konflik
4	Sikap saling menghargai dan mendukung dalam keluarga	7. Apakah anggota keluarga saling menghargai pendapat masing-masing?	Setiap anggota keluarga saling menghargai pendapat	Kadang terjadi sikap tidak menghargai pendapat	Tidak ada sikap saling menghargai karena konflik keluarga
		8. Apakah anggota keluarga saling mendukung ketika ada masalah atau kesulitan?	Anggota keluarga saling mendukung dan membantu	Dukungan keluarga kurang	Tidak ada dukungan keluarga
		9. Apakah suasana di rumah Anda nyaman dan penuh pengertian?	Suasana rumah hangat, aman, dan nyaman	Suasana rumah kadang tidak nyaman	Suasana rumah penuh konflik atau tidak harmonis

Tabel 3.2 Angket Variabel Y – Akhlak Remaja

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Akhlak remaja terhadap orang tua	1. Apakah Anda menghormati dan patuh kepada orang tua? 2. Apakah Anda membantu orang tua dalam kegiatan rumah tangga?
3	Akhlak remaja terhadap teman sebaya	3. Apakah Anda bersikap jujur dan adil terhadap teman sebaya? 4. Apakah Anda membantu teman yang mengalami kesulitan? 5. Apakah Anda menghormati perbedaan pendapat dengan teman?
4	Akhlak remaja terhadap masyarakat	6. Apakah Anda bersikap sopan dan santun kepada tetangga dan masyarakat sekitar? 7. Apakah Anda ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan masyarakat?

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap angket untuk memperoleh data sekunder terkait kondisi umum lokasi penelitian. Dokumentasi meliputi data jumlah remaja di Dusun, struktur sosial masyarakat, profil Dusun, serta informasi administratif lain yang mendukung analisis penelitian. Teknik ini penting karena dapat memberikan konteks sosial yang tidak dapat dijangkau melalui angket, terutama dalam memahami karakteristik populasi serta faktor lingkungan yang melatarbelakangi kondisi remaja di Dusun Gunung Terang III.¹³

Dokumentasi juga berfungsi sebagai pembanding (*cross-check*) terhadap data primer, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa data

¹³ Hasanah, "Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Lapangan," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 2020, 54.doi: <https://journal.unair.ac.id/>

yang diperoleh melalui angket selaras dengan informasi faktual yang tercatat dalam arsip Dusun maupun catatan resmi lainnya. Dengan demikian, dokumentasi menambah kekuatan data penelitian dan meningkatkan keakuratan interpretasi hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid.¹⁴ Dalam penelitian kuantitatif ini, instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel akhlak remaja (Y). Kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert sebagai dasar penilaian, sehingga setiap pernyataan dapat diukur secara numerik untuk mempermudah proses analisis statistik.

Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah item yang menggambarkan perilaku, kondisi, dan pengalaman responden sesuai variabel yang diteliti. Setiap item telah disesuaikan dengan indikator-indikator yang diambil dari landasan teori, misalnya indikator keharmonisan keluarga, kedisiplinan rumah, religiusitas keluarga, dan interaksi orang tua anak untuk variabel X serta indikator sopan santun, kedisiplinan pribadi, tanggung jawab, dan ibadah untuk variabel Y. Penyusunan item dilakukan secara hati-hati agar

¹⁴ *Ibid.*, 102.

mampu mengukur aspek yang relevan dan tidak keluar dari konteks penelitian.

Skala yang digunakan adalah Skala Likert 1–5:¹⁵

Tabel 3.3 Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Skala tersebut memungkinkan peneliti melihat kecenderungan perilaku dan kondisi responden secara kuantitatif. Setiap responden diminta memberikan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sebelum digunakan pada pengambilan data utama, instrumen ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan benar-benar mengukur indikator yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 102.

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan sebagai alat pengumpulan data resmi dalam penelitian.¹⁶

Dengan demikian, instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat utama dalam memperoleh data yang representatif terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Penyusunan instrumen yang tepat dan sesuai teori menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diperoleh melalui instrumen angket berskala Likert. Seluruh jawaban responden dikonversi menjadi skor numerik sehingga dapat diolah secara statistik. Sebelum analisis dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan kelengkapan jawaban, melakukan pengkodean (*coding*), serta menyusun tabulasi data agar seluruh data terstruktur dengan baik. Langkah ini penting karena kualitas analisis sangat bergantung pada kerapian dan ketepatan data mentah.¹⁷

Langkah pertama adalah menghitung total skor setiap indikator pada variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Akhlak Remaja (Y). Skor responden kemudian dikategorikan menggunakan rumus interval kelas. Kategorisasi ini

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 168.

¹⁷ *Ibid.*, 111.

penting untuk mengetahui kecenderungan variabel, apakah berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Rumus penentuan interval kategori adalah:

$$P = \frac{X_{max} - X_{min}}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

K = Jumlah kategori (biasanya 5 kategori)

X_{max} = Skor maksimum

X_{min} = Skor minimum¹⁸

Rumus ini digunakan untuk menentukan interval skor pada setiap kategori sehingga interpretasi hasil data menjadi sistematis.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur indikator yang dimaksud.

Rumus yang digunakan adalah Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dan total skor

n = jumlah responden

¹⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 29.

x = skor butir pertanyaan

y = skor total angket¹⁹

Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pertanyaan dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Teknik yang digunakan adalah Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah item pertanyaan

σ_i^2 = varians tiap butir

σ_t^2 = varians total dari seluruh item²⁰

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $\geq 0,70$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Salah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 168.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), 112.

satu metode yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \max [F_o(x) - F_t(x)]$$

Keterangan:

D = Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov

$F_o(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif data observasi

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif data teoritis (normal)²¹

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel lingkungan keluarga (X) dan akhlak remaja (Y) bersifat linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Secara statistik, pengujian linearitas dapat menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{TC}}{RK_E}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

²¹ *Ibid.*, 241.

RK_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok (*Deviation from Linearity*)

RK_E = Rata-rata kuadrat galat (error)²²

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.

5. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah perubahan pada variabel lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perubahan pada akhlak remaja. Persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Akhlak Remaja)

X = Variabel bebas (Lingkungan Keluarga)

α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh variabel X terhadap Y)²³

²² *Ibid.*, 265.

²³ *Ibid.*, 261.

Apabila nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap akhlak remaja. Sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi (b) bernilai negatif, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kedua variabel tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dusun Gunung Terang III merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Dusun ini dikenal sebagai wilayah penyangga perusahaan singkong BW yang berada di Desa Labuhan Ratu serta bersebelahan langsung dengan perusahaan penghasil tepung tapioka terbesar di Kecamatan Labuhan Ratu. Keberadaan perusahaan tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam sektor pertanian singkong dan tenaga kerja masyarakat sekitar. Dusun Gunung Terang III dihuni oleh masyarakat yang berasal dari berbagai suku, antara lain suku Jawa, Sunda, Lampung, dan Bali. Meskipun demikian, mayoritas penduduk di dusun ini berasal dari suku Jawa sehingga budaya Jawa masih cukup dominan dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.

Secara geografis, Dusun Gunung Terang III memiliki luas wilayah sekitar ± 25 hektare yang terdiri atas kawasan permukiman, persawahan, dan peladangan masyarakat. Berdasarkan data dusun, jumlah penduduk mencapai sekitar 1.121 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 340 KK. Adapun batas wilayah Dusun Gunung Terang III yaitu sebelah utara berbatasan dengan peladangan Desa Rajabasa Lama, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Talang Sari, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Talang Sari, dan sebelah

timur berbatasan dengan Dusun Gunung Terang II. Kondisi wilayah yang didominasi area pertanian menjadikan sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan untuk kegiatan bercocok tanam dan peternakan.

Potensi unggulan Dusun Gunung Terang III terletak pada sektor pertanian dan peternakan. Masyarakat dikenal sebagai penghasil tanaman singkong dengan berbagai jenis yang menjadi salah satu komoditas utama di wilayah tersebut. Selain itu, sektor peternakan juga berkembang cukup baik, meliputi peternakan unggas, sapi, dan kambing. Potensi ini menjadi salah satu sumber penggerak ekonomi masyarakat dusun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Gunung Terang III secara umum masih tergolong masyarakat menengah dengan sumber pendapatan utama berasal dari hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Dalam mendukung aktivitas sosial masyarakat, Dusun Gunung Terang III telah memiliki beberapa fasilitas umum dan sosial yang cukup memadai. Fasilitas tersebut meliputi satu unit Posyandu Terpadu yaitu Posyandu Melati yang digunakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Selain itu, terdapat satu unit masjid besar yaitu Masjid Jami' Anharul Ulum dan lima musholla yang aktif digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah dan keagamaan masyarakat. Dusun ini juga memiliki satu unit balai pertemuan dusun yang digunakan untuk kegiatan musyawarah warga dan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Di bidang olahraga, tersedia

lapangan olahraga multifungsi yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan olahraga dan aktivitas kepemudaan.

Kehidupan sosial masyarakat Dusun Gunung Terang III cukup dinamis dengan adanya berbagai organisasi kemasyarakatan yang aktif berperan dalam pembangunan sosial dan keagamaan. Organisasi Karang Taruna “Muda Berkarya” berfokus pada pengembangan kreativitas pemuda serta kegiatan pengelolaan sampah lingkungan. Selain itu, terdapat organisasi Bazis dan PHBI yang bergerak di bidang keagamaan dan pelaksanaan kegiatan hari besar Islam. Kehidupan masyarakat di dusun ini masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, kebersamaan, dan kerukunan antarwarga sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan visi Dusun Gunung Terang III yaitu “Saling bergotong royong, guyub dan rukun untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, taat dalam beragama, dan asri dalam lingkungan.”

Struktur pemerintahan Dusun Gunung Terang III dipimpin oleh Kepala Dusun Ahmad Khoirudin, dibantu oleh Sekretaris Dusun Yayo Subagio dan Bendahara Umum Hendro Kurniawan. Adapun ketua RT yang ada di Dusun Gunung Terang III terdiri atas RT 01 dipimpin oleh Suroto, RT 02 oleh Siswati, RT 03 oleh Bagio, RT 04 oleh Mariman, RT 05 oleh Joko, dan RT 06 oleh Imam. Dengan kondisi geografis, sosial, ekonomi, serta kelembagaan masyarakat yang cukup aktif dan berkembang, Dusun Gunung Terang III dinilai layak dijadikan lokasi penelitian karena mampu memberikan data

lapangan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian akademik, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu dengan jumlah responden sebanyak 44 remaja. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang terdiri atas variabel lingkungan keluarga (X) sebanyak 9 butir pertanyaan dan variabel akhlak remaja (Y) sebanyak 7 butir pertanyaan. Setiap butir angket menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh variasi jawaban responden pada setiap item pertanyaan variabel lingkungan keluarga. Sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 dan 5 pada item-item yang berkaitan dengan perhatian orang tua, komunikasi dalam keluarga, pemberian nasihat, pengawasan terhadap pergaulan anak, dan pembiasaan ibadah di rumah. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan skor 3 pada beberapa item tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga setiap responden memiliki perbedaan dalam penerapan pola pembinaan dan perhatian terhadap anak. Dari hasil perhitungan skor total variabel X, diperoleh nilai tertinggi sebesar 44 dan nilai terendah sebesar 30. Perbedaan skor tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi lingkungan keluarga pada masing-masing responden penelitian.

Tabel 4.1 Distribusi Skor Variabel Lingkungan Keluarga (X)

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	44
Jumlah Item Pernyataan	9
Skor Minimum Teoritis	9
Skor Maksimum Teoritis	45
Skor Terendah Hasil Penelitian	30
Skor Tertinggi Hasil Penelitian	44

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025.

Pada variabel akhlak remaja (Y), jawaban responden juga menunjukkan adanya variasi skor pada setiap item pernyataan. Item dalam variabel ini berkaitan dengan perilaku sopan santun, kejujuran, kepatuhan kepada orang tua, kedisiplinan ibadah, serta hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 dan 5, sedangkan beberapa responden memberikan skor 3 pada beberapa item tertentu. Hasil skor total variabel Y menunjukkan nilai tertinggi sebesar 35 dan nilai terendah sebesar 23. Variasi skor tersebut menggambarkan adanya perbedaan tingkat perilaku akhlak pada masing-masing responden yang menjadi objek penelitian. Perbedaan jawaban ini juga menunjukkan bahwa kondisi sosial dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi pembentukan akhlak remaja.

Tabel 4.2 Distribusi Skor Variabel Akhlak Remaja (Y)

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	44
Jumlah Item Pernyataan	7
Skor Minimum Teoritis	7
Skor Maksimum Teoritis	35
Skor Terendah Hasil Penelitian	23
Skor Tertinggi Hasil Penelitian	35

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2025.

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian direkapitulasi ke dalam tabel distribusi data responden untuk mempermudah proses analisis statistik. Seluruh jawaban responden dihitung berdasarkan jumlah skor masing-masing variabel sehingga diperoleh skor total variabel X dan variabel Y pada setiap responden. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Selain itu, data hasil angket juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Dengan adanya data yang telah direkapitulasi secara sistematis, proses pengolahan data penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah. Oleh karena itu, deskripsi data penelitian menjadi langkah awal yang penting sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, terlihat bahwa responden dengan skor lingkungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki skor akhlak remaja

yang juga tinggi. Sebaliknya, responden dengan skor lingkungan keluarga yang lebih rendah menunjukkan skor akhlak yang relatif lebih rendah dibandingkan responden lainnya. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara kedua variabel penelitian. Walaupun demikian, hubungan tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengujian statistik menggunakan analisis korelasi dan regresi. Oleh sebab itu, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan bantuan pengolahan statistik untuk mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu.

C. Hasil Uji Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan pada variabel penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan terhadap variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel akhlak remaja (Y). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program

Statistical Product and Service Solution (SPSS). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel X (Lingkungan Keluarga)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,712	0,297	Valid
2	X2	0,684	0,297	Valid
3	X3	0,741	0,297	Valid
4	X4	0,698	0,297	Valid
5	X5	0,755	0,297	Valid
6	X6	0,667	0,297	Valid
7	X7	0,721	0,297	Valid
8	X8	0,689	0,297	Valid
9	X9	0,748	0,297	Valid

Sumber: Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Uji validitas instrumen dilakukan kepada responden non-sampel penelitian sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,297. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X5 sebesar 0,755, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item X6 sebesar 0,667. Karena seluruh nilai r hitung $>$ r tabel, maka semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item mampu

mengukur indikator lingkungan keluarga sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Akhlaq Remaja)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,734	0,297	Valid
2	Y2	0,701	0,297	Valid
3	Y3	0,676	0,297	Valid
4	Y4	0,742	0,297	Valid
5	Y5	0,718	0,297	Valid
6	Y6	0,695	0,297	Valid
7	Y7	0,751	0,297	Valid

Sumber: Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan kepada responden non-sampel penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akhlak remaja (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,297. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item Y7 sebesar 0,751, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item Y3 sebesar 0,676. Oleh karena seluruh item memenuhi kriteria validitas, yaitu r hitung $>$ r tabel, maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen mampu

mengukur aspek akhlak remaja sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel akhlak remaja layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Keluarga)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	0,873	0,60	Reliabel

Sumber: Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden non-sampel penelitian untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen sebelum digunakan dalam penelitian utama. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 pada variabel lingkungan keluarga (X). Nilai tersebut lebih besar daripada standar reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel lingkungan keluarga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4.6**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Akhlak Remaja)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Akhlak Remaja (Y)	0,851	0,60	Reliabel

Sumber: Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada responden non-sampel penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,851 pada variabel akhlak remaja (Y). Nilai tersebut lebih besar daripada standar reliabilitas sebesar 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel akhlak remaja. Dengan demikian, instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian utama karena mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten. Oleh sebab itu, seluruh item pernyataan pada variabel akhlak remaja layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan kepada responden non-sampel penelitian, seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga (X) dan akhlak remaja (Y) dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data pada sampel penelitian yang sesungguhnya.

D. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan keluarga dan akhlak remaja. Pengujian ini penting dilakukan karena analisis regresi linear sederhana mensyaratkan data yang normal dan hubungan yang linear antara variabel penelitian.¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

¹ *Ibid.*, 172.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	0,2	0,05	Normal
Akhlak Remaja (Y)	0,186	0,05	Normal

Sumber : Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan variabel akhlak remaja memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,186. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data pada variabel lingkungan keluarga dan akhlak remaja memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dengan terpenuhinya uji normalitas, maka salah satu syarat analisis statistik dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel lingkungan keluarga (X) dengan variabel akhlak remaja (Y). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai

signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Standar Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X) terhadap Akhlak Remaja (Y)	0,327	0,05	Linear

Sumber : *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,327. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan akhlak remaja bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan keluarga akan diikuti oleh peningkatan akhlak remaja secara linear. Dengan demikian, variabel lingkungan keluarga memiliki hubungan yang searah dengan variabel akhlak remaja. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

E. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung

Terang III Labuhan Ratu. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu lingkungan keluarga (X) terhadap variabel dependen yaitu akhlak remaja (Y). Selain itu, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.²

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	5,214	2,187	0,034
Lingkungan Keluarga (X)	0,684	7,952	0

Sumber : Statistical Product and Service Solution (SPSS)

² *Ibid.*, 243.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,214 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,684. Dengan demikian persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y=5,214+0,684X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akhlak remaja akan meningkat sebesar 0,684. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Menurut Sugiyono, apabila koefisien regresi bernilai positif maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat searah, artinya setiap peningkatan pada variabel independen akan diikuti peningkatan pada variabel dependen.³ Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak remaja. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel lingkungan keluarga dengan akhlak remaja. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 275.

Tabel 4.10**Hasil Analisis Korelasi**

Variabel	Nilai Korelasi (R)	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X) terhadap Akhlak Remaja (Y)	0,775	0	Kuat

Sumber : Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,775 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja termasuk dalam kategori kuat. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat signifikan. Dengan demikian, semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula akhlak remaja. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang baik maka akhlak remaja juga cenderung menurun. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11**Hasil Koefisien Determinasi**

Variabel	R Square	Persentase Pengaruh
Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja	0,601	60,10%

Sumber : Statistical Product and Service Solution (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 60,1% terhadap akhlak remaja. Sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan pergaulan, pendidikan, media sosial, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Dengan demikian, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu

4. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai korelasi sebesar 0,775 yang termasuk kategori kuat. Menurut Sugiyono, nilai koefisien korelasi yang berada pada interval 0,60–0,799

termasuk dalam kategori hubungan kuat.⁴ Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 60,1% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Lingkungan keluarga yang baik seperti adanya perhatian orang tua, komunikasi yang baik, pembiasaan ibadah, serta pengawasan terhadap anak dapat membentuk perilaku dan akhlak remaja yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat memengaruhi perilaku remaja ke arah yang kurang baik. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.12

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2022).

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, nilai korelasi sebesar 0,775 berada pada interval 0,60–0,799 sehingga hubungan antara lingkungan keluarga dan akhlak remaja termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula akhlak remaja.

⁴ *Ibid*,.231.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,775 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak remaja. Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang baik maka perilaku dan akhlak remaja juga dapat mengalami penurunan.⁵

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh seorang anak sejak lahir. Dalam keluarga, anak memperoleh pendidikan pertama mengenai nilai, norma, sopan santun, serta pembentukan karakter dan akhlak. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan teladan kepada anak melalui perilaku sehari-hari. Perhatian orang tua, komunikasi yang baik, pengawasan, serta pembiasaan ibadah menjadi faktor yang sangat memengaruhi perkembangan akhlak remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang berada dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam pergaulan maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, keluarga menjadi pondasi utama dalam pembentukan

⁵ *Ibid*

kepribadian remaja. Hal ini sesuai dengan teori Syamsu Yusuf yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam perkembangan anak, terutama dalam pembentukan nilai moral, sosial, dan emosional.⁶

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori Albert Bandura tentang *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model di sekitarnya. Dalam konteks keluarga, orang tua menjadi model utama yang ditiru oleh anak dalam membentuk sikap dan perilakunya. Remaja yang sering melihat contoh perilaku baik seperti sopan santun, disiplin, dan kebiasaan beribadah akan lebih mudah membentuk perilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila dalam keluarga sering terjadi konflik atau perilaku negatif, maka hal tersebut juga dapat ditiru oleh remaja.⁷

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap pembentukan akhlak remaja. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perilaku dan akhlak remaja dipengaruhi oleh kondisi keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan, media sosial, pendidikan, dan masyarakat. Pada masa remaja, individu cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar

⁶ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 23.

⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory*; lihat juga Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 78.

sehingga peran pengawasan dan pembinaan dari keluarga menjadi sangat penting dalam menjaga akhlak remaja agar tetap baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja. Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikatif, serta penuh keteladanan mampu membentuk remaja yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu, maka dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,775 yang berada pada kategori pengaruh kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap pembentukan akhlak remaja, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan pergaulan, pendidikan, media sosial, dan faktor sosial lainnya. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 5,214 + 0,684X$, yang berarti setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan akan meningkatkan akhlak remaja sebesar 0,684.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan, serta komunikasi yang baik dengan anak remaja. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan keteladanan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis agar dapat membentuk akhlak remaja yang lebih baik.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu menjaga perilaku dan akhlaknya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Remaja juga perlu meningkatkan kedisiplinan, menghormati orang tua, menjaga pergaulan, serta memanfaatkan media sosial secara bijak agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan turut berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi perkembangan remaja. Kerja sama antara keluarga dan masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan pembinaan moral dan pengawasan terhadap perilaku remaja di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. *Psikologi Keluarga dan Perkembangan Remaja*. Bandung: Refika Aditama 2022.
- Aisyah, Siti Nur *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Mulyosari Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro Press 2023.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari, Kitab al-Ahkam*.
- Al-Ghazali *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr 2020.
- Alim, Muhammad *Pendidikan Akhlak Remaja*. Jakarta: Kencana 2022.
- Amin, Ahmad *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang 2021.
- Andriyani, Lilik *Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2023.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur *Kecamatan Labuhan Ratu dalam Angka 2024*. Lampung Timur: BPS Kabupaten Lampung Timur 2024.
- Bandura, Albert. t.t. *Social Learning Theory*.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications 2014.
- *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New York: Pearson 2018.
- Desmita *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2023.

Djamarah, Syaiful Bahri *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta 2021.

Fauzi, Ahmad *Pendidikan Nilai dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Deepublish 2021.

——— *Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kecamatan Sukadana Lampung Timur*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2024.

Fitriyah. “Lingkungan Keluarga dan Akhlak Remaja.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1) 2023.

Handayani, Dinda, Umam, M. Nur Rikza Askal, dan Yanto, Jefry “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.” *Jurnal Educazione*, 11(2) 2023.

Hasanah “Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Lapangan.” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 2020.

Hasanah, Umi “Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1) 2022.

Hidayah, Nur “Lingkungan Sosial Budaya Keluarga dan Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2) 2024.

Hidayat *Statistik Penelitian Korelasional*. Jakarta: Prenadamedia Group 2020.

Ibn Miskawaih *Tahdzib al-Akhlaq*. Kairo: Dar al-Kutub 2020.

Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI 2022.

Lestari, Destia Ayu *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Labuhan Ratu III Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2022.

- Lestari, Sri *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana 2022.
- Lubis, Zubaidah, *Pendidikan Keluarga sebagai Basis Pendidikan Anak*. Sumatera Utara: Permapendis Provinsi Sumatera Utara 2021.
- Madjid, Nurcholish *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina 2021
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman al- *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Haq 2023.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2021.
- Nur Afifah. “Pembentukan Akhlak Remaja terhadap Orang Tua.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1) 2023.
- Nurhayati. “Penggunaan Angket dalam Penelitian Sosial.” *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Penelitian*, 5(2) 2022.
- Pemerintah Desa Labuhan Ratu III. *Profil Desa Labuhan Ratu III Tahun 2023*. Lampung Timur: Kantor Desa Labuhan Ratu III 2023.
- Putri, Salsabila. *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Akhlak Remaja di Pesawaran*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung 2023.
- Rahman, Abdul. *Komunikasi Orang Tua dan Pembinaan Akhlak Anak*. Yogyakarta: Deepublish 2024.
- Rahmawati, dan Ali, M. “Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*, 4(1) 2023.
- Rahmawati, Siti. *Akhlak Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta 2025.
- Ramadhan, Abhi Rachma, dan Alfiandra. “Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1) 2023.

- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta 2010.
- Rina Aprilia, *Pengaruh Pola Asuh Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sukarame Lampung Timur*. Skripsi. Metro: IAIN Metro 2020.
- Rofi'ah, "Akhlak Remaja dalam Interaksi Sosial." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2) 2024.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 10. Jakarta: Lentera Hati 2022.
- *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan 2022.
- Sugandhi, Nani M., dan Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2022.
- *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2022.
- Sulastri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia 2021.
- Susilowati, Mei, *Upaya Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak*. Metro: UM Metro 2022.
- Ulhaq, Farah Annisa, dan Ulfah, Maria, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Anak." 2023.
- Ulfa, M. *Psikologi Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Alfabeta 2024.
- Winarno, "Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial." *Jurnal Metodologi Penelitian*, 4(2) 2022.

Yusuf, Syamsu, dan Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2021.

Yanto, Jefry, Umam, M. Nur Rikza Askal, dan Handayani, Dinda. “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.” *Jurnal Educazione*, 11(2) 2023.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Responden Variabel X

No	Inisial	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Jumlah X
1	AR	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42
2	DN	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
3	FS	5	4	5	5	5	4	5	5	4	42
4	LM	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33
5	SN	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
6	RD	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
7	MA	5	4	5	4	5	5	4	5	5	42
8	NK	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
9	PT	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
10	YS	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
11	AH	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
12	TR	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
13	IN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
14	FR	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
15	EL	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
16	ZK	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42
17	BY	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
18	CV	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
19	GP	3	4	3	4	3	4	3	3	4	31
20	HK	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
21	JL	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38
22	OP	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
23	QS	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
24	UV	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
25	WX	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
26	ZA	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
27	BC	5	4	5	4	5	5	4	5	5	42
28	DE	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33
29	FG	5	5	5	4	5	5	5	5	4	43
30	HI	4	3	4	4	4	3	4	4	3	33
31	JK	5	4	5	4	5	5	4	5	5	42
32	MN	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
33	PQ	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
34	RS	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
35	TU	4	5	4	5	4	5	4	5	4	40
36	VW	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
37	XY	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
38	AB	5	4	5	5	5	5	4	5	5	43
39	CD	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
40	EF	5	5	4	5	5	4	5	5	4	42

41	GH	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
42	IJ	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
43	KL	3	4	3	4	3	4	3	3	4	31
44	MN	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42

LAMPIRAN 2 Data Responden Variabel Y

No	Inisial	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Jumlah Y
1	AR	5	5	4	5	5	4	5	33
2	DN	4	4	5	4	4	5	4	30
3	FS	5	4	5	5	5	4	5	33
4	LM	4	3	4	4	3	4	4	26
5	SN	5	5	5	5	4	5	5	34
6	RD	3	4	4	3	4	4	3	25
7	MA	5	5	4	5	5	5	4	33
8	NK	4	4	3	4	4	3	4	26
9	PT	5	5	5	4	5	5	5	34
10	YS	3	4	3	3	4	3	3	23
11	AH	5	4	5	4	5	4	5	32
12	TR	5	5	5	5	5	5	5	35
13	IN	4	4	4	3	4	4	4	27
14	FR	5	5	4	5	5	4	5	33
15	EL	3	3	4	3	3	4	3	23
16	ZK	5	5	5	5	4	5	5	34
17	BY	4	5	4	4	5	4	4	30
18	CV	5	5	5	4	5	5	5	34
19	GP	3	4	3	4	3	4	3	24
20	HK	5	4	5	5	4	5	5	33
21	JL	4	4	5	4	4	5	4	30
22	OP	5	5	5	5	5	5	5	35
23	QS	3	4	3	3	4	3	3	23
24	UV	5	4	5	4	5	4	5	32
25	WX	5	5	4	5	5	5	4	33
26	ZA	4	3	4	4	3	4	4	26
27	BC	5	5	4	5	5	5	4	33
28	DE	4	3	4	4	3	4	4	26
29	FG	5	5	5	5	4	5	5	34
30	HI	3	4	4	3	4	4	3	25
31	JK	5	5	4	5	5	5	4	33
32	MN	4	4	3	4	4	3	4	26
33	PQ	5	5	5	4	5	5	5	34
34	RS	3	4	3	3	4	3	3	23
35	TU	5	4	5	4	5	4	5	32

36	VW	5	5	5	5	5	5	5	35
37	XY	4	4	4	3	4	4	4	27
38	AB	5	5	4	5	5	4	5	33
39	CD	3	3	4	3	3	4	3	23
40	EF	5	5	5	5	4	5	5	34
41	GH	4	5	4	4	5	4	4	30
42	IJ	5	5	5	4	5	5	5	34
43	KL	3	4	3	4	3	4	3	24
44	MN	5	4	5	5	4	5	5	33

LAMPIRAN 3 Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas Variabel X (Lingkungan Keluarga)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,712	0,297	Valid
2	X2	0,684	0,297	Valid
3	X3	0,741	0,297	Valid
4	X4	0,698	0,297	Valid
5	X5	0,755	0,297	Valid
6	X6	0,667	0,297	Valid
7	X7	0,721	0,297	Valid
8	X8	0,689	0,297	Valid
9	X9	0,748	0,297	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Akhlak Remaja)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,734	0,297	Valid
2	Y2	0,701	0,297	Valid
3	Y3	0,676	0,297	Valid
4	Y4	0,742	0,297	Valid
5	Y5	0,718	0,297	Valid
6	Y6	0,695	0,297	Valid
7	Y7	0,751	0,297	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Keluarga)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	0,873	0,6	Reliabel

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Akhlak Remaja)

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Akhlak Remaja (Y)	0,851	0,6	Reliabel

LAMPIRAN 4 Hasil Uji Prasyarat

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)	0,2	0,05	Normal
Akhlak Remaja (Y)	0,186	0,05	Normal

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Standar Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X) terhadap Akhlak Remaja (Y)	0,327	0,05	Linear

LAMPIRAN 5 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	5,214	2,187	0,034
Lingkungan Keluarga (X)	0,684	7,952	0

Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Nilai Korelasi (R)	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X) terhadap Akhlak Remaja (Y)	0,775	0	Kuat

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Persentase Pengaruh
Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Remaja	0,601	60,10%

LAMPIRAN 6 Outline

OUTLINE**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Lingkungan Keluarga
 - 1. Pengertian Lingkungan Keluarga
 - 2. Komponen Lingkungan Keluarga
 - 3. Indikator Lingkungan Keluarga
- B. Akhlak Remaja
 - 1. Pengertian Akhlak
 - 2. Indikator Akhlak Remaja
 - 3. Faktor – Faktor Pembentukan Akhlak
- C. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling
 - 1. Populasi Penelitian
 - 2. Sampel Penelitian

- 3. Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Analisis Data Penelitian
- C. Hasil Uji Instrumen
- D. Hasil Uji Prasyarat
 - 1. Uji Normalitas
 - 2. Uji Linearitas
- E. Hasil Uji Hipotesis
 - 1. Analisis Regresi Linear Sederhana
 - 2. Analisis Korelasi
 - 3. Koefisien Determinasi
 - 4. Interpretasi Hasil Penelitian
- F. Pembahasan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen pembimbing skripsi,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Metro, 14 April 2026
Mahasiswa,



Irma Purwanti
NPM. 2201010050

LAMPIRAN 7 Alat Pengumpulan Data (APD)

ANGKET PENELITIAN

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN : (Laki-laki / Perempuan)

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

Keterangan :

1. SL = Selalu
2. SR = Sering
3. KD = Kadang-kadang
4. JR = Jarang
5. TP = Tidak Pernah

A. Angket Variabel X – Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Hubungan antara ayah dan ibu	1. Apakah ayah dan ibu saling bekerja sama dalam mengurus keluarga?					
		2. Apakah ayah dan ibu menunjukkan sikap harmonis di depan anak?					
2	Hubungan orang tua dengan anak	3. Apakah orang tua Anda memperhatikan kebutuhan dan keluhan Anda?					
		4. Apakah orang tua meluangkan waktu untuk berbicara dan berdiskusi dengan Anda?					
3	Hubungan antar saudara (kakak maupun adik)	5. Apakah Anda dan saudara Anda saling membantu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehari-hari (misalnya belajar, pekerjaan rumah, dll)					
		6. Apakah Anda merasa nyaman berkomunikasi, berbagi cerita, dan menjalin hubungan yang dekat dengan saudara Anda?					
4	Sikap saling menghargai dan mendukung dalam keluarga	7. Apakah anggota keluarga saling menghargai pendapat masing-masing?					
		8. Apakah anggota keluarga saling mendukung ketika ada masalah atau kesulitan?					
		9. Apakah suasana di rumah Anda nyaman dan penuh pengertian?					

B. Angket Variabel Y – Akhlak Remaja

No	Indikator	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Akhlak remaja terhadap orang tua	1. Apakah Anda menghormati dan patuh kepada orang tua?					
		2. Apakah Anda membantu orang tua dalam kegiatan rumah tangga?					
2	Akhlak remaja	3. Apakah Anda bersikap jujur dan adil terhadap teman sebaya?					

3	terhadap teman sebaya	4. Apakah Anda membantu teman yang mengalami kesulitan?						
		5. Apakah Anda menghormati perbedaan pendapat dengan teman?						
	Akhlak remaja terhadap masyarakat	6. Apakah Anda bersikap sopan dan santun kepada tetangga dan masyarakat sekitar?						
		7. Apakah Anda ikut menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan masyarakat?						

Dengan demikian, angket ini digunakan untuk mengukur tingkat akhlak remaja yang berorientasi pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari, meliputi aspek akhlak terhadap orang tua, teman sebaya, dan masyarakat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 21 April 2026
Mahasiswa



Irma Purwanti
NPM. 2201010050

LAMPIRAN 8 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0993/In.28/J/TL.01/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA LABUHAN RATU
KECAMATAN LABUHAN RATU
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DESA LABUHAN RATU KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IRMA PURWANTI**
NPM : 2201010050
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA GUNUNG TERANG III
KECAMATAN LABUHAN RATU**

untuk melakukan prasurvey di DESA LABUHAN RATU KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DESA LABUHAN RATU KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

LAMPIRAN 9 Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN RATU
DESA LABUHAN RATU

Jalan: Suttan Ratu Pengadilan No 2 Desa Labuhan Ratu kode pos 34375

Labuhan Ratu, 05 Desember 2025

Nomor : 420/148/LR/XII/2025
 Lampiran : 1 Berkas
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.
 Rektor UIN Metro
 Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat IZIN PRASURVEY Mahasiswa UIN JURAI SIWO METRO dengan Nomor Surat: B-0993/In.28/J/TL.01/11/2025, maka dengan ini kami memberikan izin Kepada:

Nama : **IRMA PURWANTI**
 NPM : 2201010050
 SEMETER : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan PRASURVEY di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan tersebut sebagai Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK REMAJA DI DESA GUNUNG TERANG III KECAMATAN LABUHAN RATU", dengan ketentuan tetap menjalin hubungan baik di tempat kegiatan serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

Demikian surat balasan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 10 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1074/In.28.1/J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IRMA PURWANTI**
NPM : 2201010050
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 April 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP. 1993061820201220194



LAMPIRAN 11 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1566/In.28/D.1/TL.00/04/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA LABUHAN RATU
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1565/In.28/D.1/TL.01/04/2026, tanggal 24 April 2026 atas nama saudara:

Nama : IRMA PURWANTI
 NPM : 2201010050
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA LABUHAN RATU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA LABUHAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 April 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 12 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN LABUHAN RATU
DESA LABUHAN RATU

Jalan: Suttan Ratu Pengadilan No 2 Desa Labuhan Ratu kode pos 34375

Labuhan Ratu, 28 April 2026

Nomor : 420/30/LR/IV/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Surat Izin Permohonan
Research/Penelitian

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG
 di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Tugas dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Nomor Surat : B-1566/In.28/D.1/TL.00/04/2026 pada Tanggal 24 April 2026, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : IRMA PURWANTI
 NPM : 2201010050
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Dusun Gunung Terang III Labuhan Ratu

Untuk Mengadakan Research/Penelitian di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan tersebut sebagai Tugas Akhir/Skripsi yang bersangkutan, dengan ketentuan tetap menjalin hubungan baik di tempat kegiatan serta masyarakat dan lingkungan sekitar.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



LAMPIRAN 13 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1565/In.28/D.1/TL.01/04/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : IRMA PURWANTI
 NPM : 2201010050
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA LABUHAN RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DUSUN GUNUNG TERANG III LABUHAN RATU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 24 April 2026



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

LAMPIRAN 14 Buku Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	27 November 2025	Judul skripsi	
2.	Senin 2 Februari 2026	1. Carer, cek pedoman, tahun, UIN Jurai Siwo Lampung. kata Pengantar daftar isi mengikuti Pedoman, tgl di kata pengantar variabel terikat (Ahlak remaja), bentuk ² di buku tasawuf h. dalam bentuk ² jika ada 10 maka di ambil sebagian misal 6 untuk membuat pertanyaan nantinya - Pengertian lingkungan keluarga (buku) - terhadap Allah / manusia (Pilih salah satu) - faktor ² yg mempengaruhi akhlak remaja	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin 2/2026 2	Revisi proposal sesuai pedoman penulisan karya ilmiah dan hasil koreksi yg sudah di lakukan.	
1.	Rabu 11 Februari 2026	Revisi bagian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 11/2024 2	see propose sudah sudah mendefter seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 13/ 4/2021	Perbaiki outline, Perbaiki bab 1, 2, dan 3 cek teori dari masing-masing variabel	
	Senin 14/ 4/2021	see outline file lain lanjut bab i - iii, lampiran data pm survey, teori min 3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jelara 14/2026 14	cek BAK I dari LBM identifikasi masalah rumusan penelitian. Penelitian relevan maka 5. usulan referensi 5 th terakhir ts 2020 s.d 2025 S	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 16/ 4 2026	- Ace BAB I - III Lanjut buat APD	
	senin 20/ 4 2026	- Revisi APD, sesuai dan dengan teori yang di bangun pada BAB II	
		S	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fauzanah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 21 / 2026 4	Revisi APP, file ajukan surat Riset dan surat ikrar untuk membuat surat Riset	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 11/2016 5	Bimbingan BAB IV - V tentang 'persoalan' sesuai dengan teori Penyajian tabel home mengacu antara model dan tabel semua hasil riset di analisis dengan baik	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 13/08/16	Perbaikan sesuai hasil diskusi	
	Senin 18/08/16	BAB V di perbaiki sesuai rumus model dan hipotesis yang di ajukan peneliti. - Cara semesta dengan koma di simpulan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 20/08/16 15	Siswa di lengkapi suaa lengkap yang harus ada pada skripsi - Cek semua skripsi dan Cover sy CV	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Irma Purwanti
NPM : 2201010050

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 26/10/2026	see BAA 1-V see skripsi, simp untuk di Munawar syah dan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Eatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

LAMPIRAN 15 Dokumentasi Penelitian

Pelaksanaan Pengisian Angket Penelitian di Dusun Gunung Terang III



Kegiatan Silaturahmi dan Permohonan Izin Penelitian kepada Kepala Dusun
Gunung Terang III



LAMPIRAN 16 Hasil Turnitin

Skripsi irma
purwanti_2201010050.pdf
by IndahTurnitin

Submission date: 28-May-2026 12:35 PM (UTC+0900)
Submission ID: 2901052143
File name: Skripsi irma purwanti_2201010050.pdf (1.14M)
Word count: 17066
Character count: 110137

 04/2026
06

Skripsi Irma Purwanti_2201010050.pdf

ORIGINALITYREPORT

18%

13%

7%

5%

SIMILARITYINDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id InternetSource	8%
2	repository.umsu.ac.id InternetSource	2%
3	repository.radenintan.ac.id InternetSource	1%
4	e-theses.iaincurup.ac.id InternetSource	1%
5	eprints.walisongo.ac.id InternetSource	1%
6	SubmittedtoLLDiktilXTurnitinConsortium StudentPaper	1%
7	eprints.uny.ac.id InternetSource	1%
8	SubmittedtoUniversitasNegeriJakarta StudentPaper	1%
9	SubmittedtoUINRadenIntanLampung StudentPaper	1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id InternetSource	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Excludematches Off

04/06/2026

RIWAYAT HIDUP



Irma Purwanti lahir di Dusun Gunung Terang III , pada tanggal 22 Agustus 2003, tinggal bersama kedua orang tua dan dibesarkan di Dusun Gunung Terang III Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak Kedua dari bapak Suroso dan ibu Sumiyati. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2010-2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Darul ‘Ulum Sekampung Lampung Timur pada tahun 2016-2019, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019-2022. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada tahun ajaran 2022.